

## EFISIENSI BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KECAMATAN TALANGO KABUPATEN SUMENEP

Fatmawati<sup>1</sup>, dan Henny Dianawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, <sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wiraraja Sumenep

### ABSTRAK

Rumput laut merupakan salah satu komoditas hasil laut yang penting. Di samping banyak kegunaannya, rumput laut juga sebagai penghasil devisa Negara dengan nilai ekspor yang terus meningkat setiap tahun. Mengingat besarnya potensi wilayah perairan Indonesia untuk meningkatkan budidaya rumput laut, maka pemerintah hendaknya berupaya untuk meningkatkan ketrampilan petani dalam hal tehnik budidaya, pengolahan dan pemasaran, dengan sentuhan teknologi ramah lingkungan agar dapat menghasilkan rumput laut yang berkualitas tinggi. Budidaya rumput laut di Indonesia belum dilaksanakan secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi budidaya rumput laut di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep. Untuk mengetahui tingkat efisiensi suatu usahatani digunakan  $R / C$  (Return Cost) yaitu perbandingan penerimaan dengan total biaya digunakan kriteria sebagai berikut : Jika  $R / C > 1$  Suatu Usaha tani dikatakan Efisien, Jika  $R / C = 1$  Suatu usahatani dikatakan tidak untung dan tidak rugi, Jika  $R / C < 1$  Suatu usahatani dikatakan tidak efisien . Berdasarkan hasil analisis pendapatan usaha dan revenue cost ratio (R/C) dapat diinterpretasikan bahwa usaha budidaya rumput laut di Kecamatan Talango efisien untuk diusahakan dengan nilai R/C ratio 2,09.

**Kata kunci:** Efisiensi, Rumput Laut

### I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya didaerah perdesaan. Pertanian dalam arti luas termasuk pertanian wilayah pantai atau pesisir.

#### Alamat Korespondensi:

Fatmawati, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja Sumenep. Jl. Raya Sumenep-Pamekasan Km. 5 Patian-Sumenep.  
Email: [fatmawati.ir@gmail.com](mailto:fatmawati.ir@gmail.com)

Henny Dianawati, Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wiraraja Sumenep. Jl. Raya Sumenep-Pamekasan Km. 5 Patian-Sumenep.

Rumput laut merupakan salah satu komoditas hasil laut yang penting. Di samping banyak kegunaannya, rumput laut juga sebagai penghasil devisa Negara. Rumput laut atau alga (*see weed*) merupakan salah satu potensi sumberdaya perairan yang sudah sejak lama dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pangan dan obat-obatan. Saat ini pemanfaatan rumput laut telah mengalami kemajuan yang sangat pesat yaitu dijadikan agar-agar, algin, karaginan (carrageenan) dan furselaran (furcellaran) yang merupakan bahan baku penting dalam industri makanan, farmasi, kosmetik dan lain-lain (Khordi, 2010).

Mengingat besarnya potensi wilayah perairan Indonesia untuk meningkatkan budidaya rumput laut, maka pemerintah hendaknya berupaya untuk meningkatkan ketrampilan petani dalam hal tehnik budidaya, pengolahan dan pemasaran, dengan sentuhan teknologi ramah lingkungan agar dapat menghasilkan rumput laut yang berkualitas tinggi (Hety dan Emi, 2003).

Salah satu kawasan di Kabupaten Sumenep yang telah digunakan masyarakat sebagai kawasan budidaya rumput laut yaitu di pulau poteran atau kecamatan Talango. Kecamatan Talango salah satu wilayah kepulauan di Kabupaten Sumenep yang memiliki potensi cukup besar di sektor perikanan baik perikanan tangkap maupun budidaya. Berdasarkan pengembangannya, tercatat produksi penangkapan

ikan dan budidaya ikan di Kecamatan Talango cukup tinggi yang mencapai 1.204,6 ton dengan nilai Rp12.046.000 setiap harinya dengan jumlah rumah tangga yang bekerja di sektor perikanan sebanyak 1.432 KK. (Kecamatan Talango Dalam Angka, 2014).

Dari sektor perikanan budidaya rumput laut juga memiliki potensi yang sangat besar, dimana menurut Kecamatan Talango Dalam Angka tahun 2014 jumlah produksi rumput laut sebesar 58.027,61 Kg dengan nilai Rp 97.969.555 rupiah setiap tahunnya. Berdasarkan potensi perikanan dan budidaya yang dimiliki ini mampu menyebabkan efek pengganda (*multiplier effect*) dari sektor tersebut sehingga akan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat karena akan memperbesar kesempatan bekerja melalui terciptanya lapangan kerja baru.

Dalam upaya pengembangan budidaya rumput laut di Kecamatan Talango masih banyak mengalami kendala, salah satunya adalah masih terbatasnya data dan informasi mengenai keuntungan hasil usaha budidaya rumput laut yang akan atau telah dicapai. Pembudidaya umumnya tidak menganalisis hasil usaha yang dijalani sehingga kelayakan usahanya tidak diketahui dengan pasti.

Dengan uraian permasalahan diatas maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Efisiensi Budidaya Rumput Laut di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep”

## II. METODE PENELITIAN

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) (Nazir, 1988). Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep dengan pertimbangan bahwa karena Kecamatan Talango merupakan salah satu daerah di Kabupaten Sumenep yang merupakan sentra rumput laut dengan luas areal budidaya rumput laut seluas 17,167 Ha.

Pengambilan sample menggunakan metode *Random Sampling* yaitu pengambilan contoh berdasarkan area atau cluster (Nazir, 1988). Formulasi ukuran contoh mengacu pada pendapat Cochran (2005) dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{t^2 \cdot P \cdot Q}{d^2} \left[ 1 + \frac{1}{N} \left[ \frac{t^2 \cdot P \cdot Q}{d^2} - 1 \right] \right]$$

n = besar sampel

P = probabilitas

Q = 1 - P

N = ukuran populasi

t = nilai deviasi normal terhadap probabilitas keyakinan yang diinginkan

d = standar error yang digunakan

Formulasi ukuran contoh petani per strata luas lahan digunakan rumus sebagai berikut (Singarimbun dan Effendi, 1989):

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

$f_i$  = fraksi contoh strata ke-i

$N_i$  = besarnya sub populasi strata ke-i

N = besarnya populasi

Besarnya sub contoh per strata adalah :

$n_i = f_i \times n$

$n_i$  = besarnya sub contoh

n = besarnya contoh

Adapun besarnya populasi dan jumlah contoh pada masing-masing strata seperti terlihat pada Table 1

Tabel 1 Jumlah sampel petani

No	Desa	Populasi	Sampel
1	Talango	50	8
2	Palasa	88	14
3	Poteran	38	6
4	Cabbiye	125	19
5	Padike	95	15
	<b>Jumlah</b>	<b>396</b>	<b>62</b>

Sumber : Data primer, diolah 2014

## Metode Analisis

Untuk mengetahui tingkat efisiensi suatu usahatani digunakan  $R / C$  (*Return Cost*) yaitu perbandingan penerimaan dengan total biaya digunakan kriteria sebagai berikut :

- Jika  $R / C > 1$  Suatu Usaha tani dikatakan Efisien
- Jika  $R / C = 1$  Suatu usahatani dikatakan tidak untung dan tidak rugi
- Jika  $R / C < 1$  Suatu usahatani dikatakan tidak efisien

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Biaya

Biaya produksi terdiri yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Indriani dan Suminarsih (2003) biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi, misalnya bibit, bambu, tali plastik, pisau dan lain-lain, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang penggunaannya habis atau dianggap habis dalam satu masa produksi, misalnya tenaga kerja. Untuk budidaya rumput laut di Kecamatan Talango, biaya variabel terdiri dari bibit, karung dan tenaga kerja.

### 4.2.2 Analisis Penerimaan

Hasil produksi budidaya rumput laut *Eucheuma cottonii* di Kecamatan Talango berkisar dari 700 kg/rumpun dimana setiap rumpun berukuran 12 x 7 m, dimana rata-rata petani

menanan 623,23 m<sup>2</sup>. Hampir semua petani menjual rumput laut basah dengan harga Rp. 1700 per kg, sehingga penerimaan petani Rp. 8.829.032,26. Dari hasil produksi *Euचेuma cottonii* basah, jika dikeringkan akan mengalami pelepasan kadar air 10 % dari berat rumput laut.

#### 4.2.3 Analisis Keuntungan

Berdasarkan jumlah biaya dan penerimaan dari usahatani rumput laut dapat dihitung jumlah keuntungan seperti pada tabel.

Uraian	Jumlah
Penerimaan	8.829.032,26
Total biaya	4.174.135,94
Keuntungan	4.654.896,33

Sumber : Data Primer diolah, 2014

Berdasarkan tabel diatas dikatakan bahwa usahatani rumput laut di Kecamatan Talango menguntungkan sebesar Rp. 4.654.896,33

#### 4.2.4 Analisis Efisiensi

Biaya merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam setiap usaha yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Besar kecilnya keuntungan tersebut dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya yang dikeluarkan. Tanpa terkecuali usahatani rumput laut di Kecamatan Talango, agar mereka memperoleh keuntungan maka petani harus mampu untuk meminimalkan biaya dan memaksimalkan penerimaannya. Salah satu cara untuk meminimalkan biaya adalah dengan menghemat biaya seefisien mungkin, salah satu analisa untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan biaya produksi usahatani rumput laut adalah menggunakan analisa **R/C ratio** yaitu dengan membandingkan antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi.

Penggunaan biaya pada usahatani rumput laut dikatakan efisien, jika perbandingan antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi lebih dari satu (>1) dan dikatakan tidak efisien, jika hasil perbandingan kurang dari satu (<1). Berikut merupakan hasil perhitungan analisa **R/C ratio** pada usahatani rumput laut di Kecamatan Talango.

Uraian	Jumlah
Penerimaan	8.829.032,26
Total biaya	4.174.135,94
R/C ratio	2,09

Sumber : Data Primer diolah, 2014

Pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai **R/C ratio** yang dihasilkan adalah sebesar 2,09. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada metode analisa data, karena nilai **R/C ratio** yang dihasilkan lebih besar dari satu maka dapat dikatakan bahwa usahatani Rumput Laut di Kecamatan Talango adalah efisien dalam penggunaan biaya produksi usahatani. Nilai **R/C**

**ratio** yang sebesar 2,09 dapat diartikan bahwa setiap penggunaan biaya sebesar Rp. 1.000,00 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 2.090,00.

Penerimaan yang diperoleh dari usahatani Rumput Laut di Kecamatan Talango besar, hal ini disebabkan oleh produksi rata-rata yang dihasilkan oleh petani cukup besar, selain itu dalam proses usahatannya petani juga efisien dalam penggunaan biaya. Salah satu caranya yaitu dengan menghemat biaya atau upah tenaga kerja kebanyakan petani masih menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, sehingga tenaga kerja tersebut tidak perlu dibiayai, selain itu adanya sistem "arisan" tenaga kerja juga membantu penghematan, dimana dalam arisan ini setiap petani yang mengikuti arisan ini harus membantu petani anggota arisan lainnya untuk bekerja di sawah tanpa dibayar.

Metode pemasaran petani Rumput Laut di Kecamatan Talango, juga membuat biaya yang mereka keluarkan lebih sedikit atau efisien, karena petani tidak perlu menjual langsung pada pabrikan, namun justru ada pedagang yang membeli hasil langsung pada petani. Sehingga dengan cara ini tentu petani tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi dan biaya pengangkutan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pendapatan usaha dan *revenue cost ratio* (R/C) dapat diinterpretasikan bahwa usaha budidaya rumput laut di Kecamatan Talango efisien untuk diusahakan dengan nilai R/C ratio 2,09.

### B. Saran

1. Untuk mengetahui efisiensi dari usaha budidaya rumput laut dari beberapa metode budidaya sebaiknya petani menganalisis dari usahatani tersebut.
2. Untuk pengembangan lebih lanjut perlu adanya penelitian lanjutan tentang budidaya rumput laut yang lebih optimal di daerah-daerah sentra produksi rumput laut terutama penggunaan kualitas bibit dan jarak tanam.
3. Perlu dukungan pemerintah untuk peningkatan produksi dan kualitas rumput laut.

## 6. REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep. 2014.  
Cochran, W.C., 2005, *Teknik Penarikan Sampel edisi ketiga*, UI Press, Jakarta  
Hetri, Indriani,, dan Emi Sumiarsih. 2003. *Rumput Laut Budi Daya Pengolahan dan Pemasaran*. Jakarta. Penebar Swadaya

- Khordi, M. Ghufran H. 2010. *Kiat Sukses Budidaya Rumput Laut di Laut dan Tambak*. Andi. Yogyakarta
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia